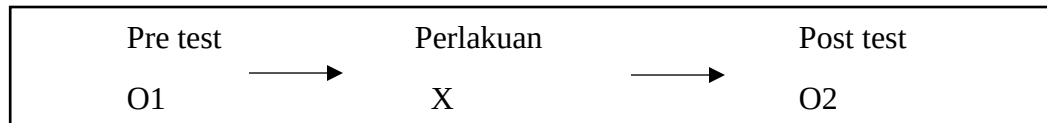


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pra-eksperimen (*pre-experimental design*) dengan jenis penelitian *one group pretest posttest design*, desain ini dari awal sebelumnya telah dilaksanakan pengamatan melalui *pretest*, selanjutnya diberikan perlakuan atau intervensi, dan setelahnya diberikan *posttest* agar bisa mengetahui pengaruh dan adanya atau tidaknya perubahan sebelum dan setelah diberikan intervensi atau perlakuan (Masturoh and Anggita, 2018). Berikut adalah rancangan dalam penelitian ini:



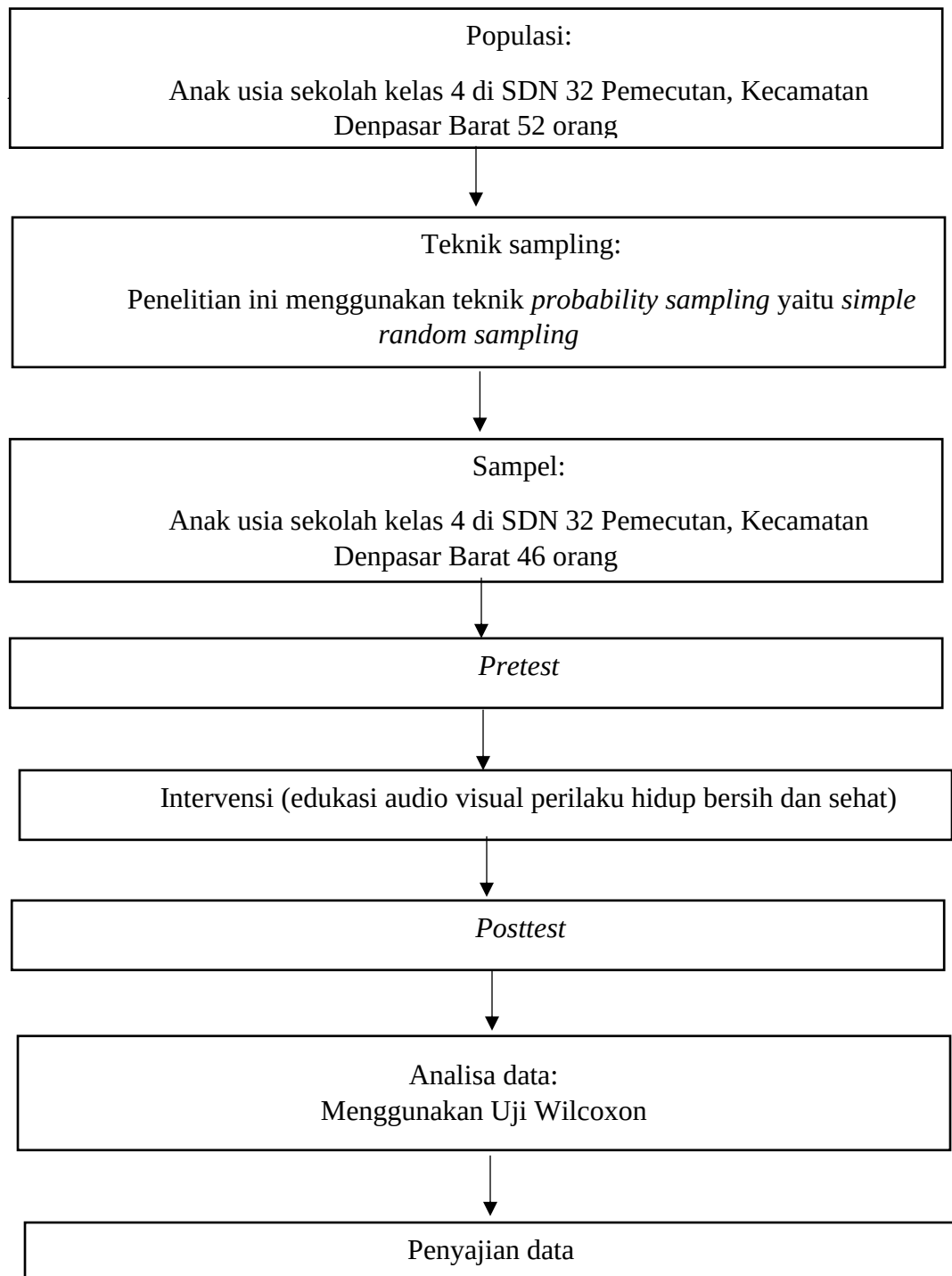
Gambar 2. Rancangan Penelitian Pengaruh Edukasi Audiovisual Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Pengetahuan Pencegahan Diare pada Anak Usia Sekolah di SDN 32 Pemecutan

Keterangan:

- O1 : Pengukuran pengetahuan pencegahan diare anak usia sekolah sebelum diberikan edukasi audiovisual perilaku hidup bersih dan sehat
- X : Intervensi edukasi audiovisual perilaku hidup bersih dan sehat
- O2 : Pengukuran pengetahuan pencegahan diare anak usia sekolah setelah diberikan edukasi audiovisual perilaku hidup bersih dan sehat

B. Alur Penelitian

Alur penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3. Alur Penelitian Pengaruh Edukasi Audiovisual Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Pengetahuan Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah di SDN 32 Pemecutan

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 32 Pemecutan, Kecamatan Denpasar Barat, dilaksanakan selama 1 minggu dari tanggal 14 April 2023 sampai dengan 20 April 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan wilayah yang bersifat general yang terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi ditetapkan sebelumnya oleh peneliti agar dapat dipelajari dan dapat menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini yakni anak usia sekolah kelas 4 di SDN 32 Pemecutan yakni sebanyak 52 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi apabila tidak ada kemungkinan untuk mempelajari semua yang tersedia pada populasi (Sugiyono, 2013). Sampel pada penelitian ini yaitu anak kelas 4 SD yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti. Sedangkan, definisi dari kriteria eksklusi yaitu upaya penghilangan atau pengurangan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi studi dikarenakan sebab-sebab tertentu (Nursalam, 2017).

a. Kriteria inklusi sampel adalah sebagai berikut:

- 1). Anak usia sekolah kelas 4 SD
- 2). Anak usia sekolah yang diijinkan oleh wali yang bersangkutan menjadi responden

Kriteria eksklusi merupakan kriteria untuk mengurangi atau menghilangkan subyek yang dianggap tidak sesuai dengan kriteria eksklusi yang disebabkan karena beberapa hal dan dianggap dapat berdampak pada terganggunya proses pengukuran maupun penarikan hasil serta kesimpulan (Nursalam, 2017).

b. Kriteria eksklusi sampel adalah sebagai berikut:

Anak usia sekolah yang berhalangan hadir atau sakit pada saat penelitian berlangsung

3. Jumlah dan besar sampel

Besaran sampel penelitian ini menggunakan pendekatan rumus, sebagai berikut (Nursalam, 2017):

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

n: besar sampel

N: besar populasi

d: tingkat signifikansi (p)

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{52}{1 + 52 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{52}{1 + 52 (0,0025)}$$

$$n = \frac{52}{1 + 0,13}$$

$$n = \frac{52}{1,13}$$

$$n = 46$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada rumus di atas sampel yang digunakan sebanyak 46 responden anak usia sekolah di SDN 32 Pemecutan.

4. Teknik sampling

Pada penelitian ini menggunakan jenis *probability sampling* dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Disebut sederhana (*simple*) dikarenakan pengambilan sampel dari populusi dengan cara yang acak tanpa melihat tingkatanyang ada di dalam populasi tersebut. Hal ini dapat dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel dengan cara acak sederhana dapat diterapkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah undian (Sugiyono, 2013).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan yaitu berupa data primer dan data sekunder yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Data primer

Menurut Edi Riadi (2016) *dalam* Sari & Zefri (2019) data primer merupakan data informasi yang didapatkan dengan cara langsung dari sumber atau dapat dikatakan dengan tangan pertama. Data primer ini merupakan data yang paling *original* dan tidak mendapatkan perlakuan statistik apapun. Beberapa teknik yang perlu dilakukan peneliti agar dapat memperoleh data primer yaitu meliputi wawancara, diskusi terfokus, observasi, serta penyebaran kuisisioner. Data primer penelitian ini didapatkan dari hasil menjawab kuesioner pengetahuan pencegahan diare pada anak usia sekolah yang telah diberikan kepada responden.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari dokumen suatu lembaga atau orang lain (Nursalam, 2017). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa gambaran umum dan jumlah anak usia sekolah di SDN 32 Pemecutan.

2. Cara pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode dalam mengumpulkan data pengetahuan pencegahan diare pada anak usia sekolah didapatkan dengan metode kuesioner yang telah diberikan kepada responden yang bersangkutan. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Melakukan pengajuan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar

- c. Mengajukan permohonan kaji etik kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar.
- d. Mengajukan surat permohonan ijin untuk melakukan penelitian ke Dinas Pendidikan Kota Denpasar.
- e. Mengajukan surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kota Denpasar ke SDN 32 Pemecutan.
- f. Pendekatan secara formal kepada kepala sekolah dan guru-guru di SDN 32 Pemecutan.
- g. Melakukan pendekatan informal kepada sampel yang diteliti yang diawali dengan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian, serta memberikan lembar persetujuan.
- h. Sampel yang diijinkan menjadi responden kemudian peneliti melakukan kontrak waktu kepada sampel untuk melaksanakan penelitian.
- i. Pengumpulan data *pretest* dilakukan sebelum diberikan edukasi audio visual PHBS di SDN 32 Pemecutan pada minggu kedua bulan April tepatnya pada tanggal 14 April 2023. Data yang dikumpulkan berupa data nama anak usia sekolah, jenis kelamin, umur dan pengetahuan pencegahan diare dengan memberikan kuesioner yang dikerjakan selama 15 menit.
- j. Selesai mengerjakan *pretest*, siswa diberikan intervensi berupa penyampaian materi melalui media audio visual selama 15 menit.
- k. Setelah diberikan *pretest* dan intervensi dihari pertama maka selanjutnya peneliti memberikan intervensi yang sama kembali pada tanggal 20 April 2023 lalu siswa diberikan *posttest* untuk dikerjakan dihari yang sama selain itu, guna membuat

siswa lebih memahami materi yang diberikan maka dilakukan juga sesi tanya jawab pada siswa

- l. Pengukuran pengetahuan pencegahan diare setelah diberikan edukasi dengan metode audiovisual dengan cara menjawab *posttest*.
- m. Menganalisa data dengan menggunakan teknik pengolahan data dengan bantuan program komputer.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen merupakan alat yang dimanfaatkan dalam pengukuran fenomena alam sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner pencegahan diare yang dimodifikasi oleh peneliti mengacu pada 4 indikator dari PHBS yang berkaitan dengan pencegahan diare. Keempat indikator tersebut meliputi: mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, konsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat serta membuang sampah di tempatnya. Pada kuisisioner terdapat 20 pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif menggunakan skala *guttman* dengan pilihan “Benar” dan “Salah” (Sugiyono, 2013), tiap pertanyaan yang dijawab dengan benar mendapatkan nilai 1 poin sehingga responden yang menjawab 20 soal dengan benar mendapatkan total 20 poin. Penyelesaian penuh kuisisioner adalah kriteria untuk dimasukkan dalam penelitian.

a. Uji validitas dan uji reliabilitas

Penelitian melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian dengan menyebar kuesioner mengenai pengetahuan mengenai PHBS dalam pencegahan diare kepada siswa kelas 4 di SDN 26 Pemecutan pada minggu keempat bulan Maret

tepatnya pada tanggal 27 Maret tahun 2023 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

1). Uji validitas

Prinsip validitas merupakan pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan *kolerasi person product moment* untuk pengujian validitas angket. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen dinyatakan valid. Hasil uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dimana $df = 28$ dengan $\text{sig } 0,05$ diperoleh r tabel yaitu 0,361 didapatkan hasil 20 pernyataan yang valid karena nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel dengan rentang r hasil yang diperoleh dari kuesioner yaitu 0,438-0,850.

2). Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup yang telah melewati proses pengukuran dan pengamatan berkali-kali pada waktu yang berbeda (Nursalam, 2017). Di dalam program SPSS telah terdapat sarana yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran reliabilitas yaitu dengan uji statistik Cronbach Alpha (α), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ Ghazali (2011) dalam Gunawan (2016). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan pencegahan diare pada anak usia sekolah, didapatkan hasil nilai r -Alpha = 0,840 $> 0,60$ maka kuesioner dinyatakan reliabel.

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan data

Pada dasarnya pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data atau data ringkasan yang didasarkan pada kumpulan data mentah yang diolah dengan rumus-rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan (Setiadi, 2013). Kegiatan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi 6 tahapan, yakni sebagai berikut:

a. Editing atau memeriksa

Editing merupakan suatu proses pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah diberikan. Proses memeriksa ini meliputi pemeriksaan lengkap tidaknya jawaban, terbacanya tulisan dan juga relevansi jawaban (Setiadi, 2013).

b. Coding atau pemberian kode

Coding adalah pemberian klasifikasi pada jawaban-jawaban hingga menjadi bentuk bilangan atau angka yang sebelumnya telah diperoleh dari para responden. Pengklasifikasian biasanya diterapkan dengan memberi kode atau tanda pada jawaban masing-masing (Setiadi, 2013). Kode yang digunakan peneliti yaitu jenis kelamin: laki-laki (1), perempuan (2). Usia: 9 tahun (1), 10 tahun (2). Pengetahuan pencegahan diare: baik (hasil presentase 76-100%) kode (1), cukup (hasil presentase 56-75%) kode (2), kurang (hasil presentase $\leq 56\%$) kode (3).

c. Processing

Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan yaitu *processing* atau memproses data setelah melewati tahap pemberian kode atau *coding*. Tahapan ini dilakukan dengan cara memasukkan data agar dapat dianalisis lebih lanjut (Setiadi, 2013).

Peneliti memasukkan data ke dalam program SPSS yang sebelumnya data telah diberikan kode.

d. *Cleaning* atau pembersihan

Cleaning atau bisa disebut dengan pembersihan data merupakan suatu proses pemeriksaan data yang telah diinput agar tidak terdapat kesalahan (Setiadi, 2013). Peneliti mencocokkan data dan mengecek kembali data yang didapatkan dari kuisioner.

2. Analisa data

Analisis data adalah kegiatan terpenting dalam kegiatan penelitian, Analisis dapat bermanfaat sebagai pemecah masalah pada penelitian (Setiadi, 2013).

a. Analisa univariat

Analisa univariat adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil peneliatan atau *survey*. Analisis univariat dapat didefinisikan sebagai proses analisis tiap variabelnya dengan cara statistik deskriptif (Saparina et al., 2020). Jawaban dari responden pada kuisioner yang diisi terkait pengetahuan pencegahan diare digunakan perhitungan presentasi dengan menggunakan rumus (Setiadi, 2013).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentasi hasil

F : Jumlah skor

N : Jumlah skor maksimal

Analisis pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan anak usia sekolah sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan menggunakan uji normalitas yaitu uji *kolmogorov smirnov*. Jika data tersebut berdistribusi normal maka menggunakan uji *Paired T Test*, sedangkan jika data berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* karena data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal (nilai sig. $0,000 < 0,05$) dan bersifat kategorik. Untuk uji kelompok berpasangan dilakukan uji *wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan 5% ($p=0,05$). Bila *p value* $< 0,05$ berarti ada pengaruh pemberian edukasi audiovisual perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pengetahuan pencegahan diare pada anak usia sekolah, sedangkan jika *p value* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh pemberian edukasi audiovisual perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pengetahuan pencegahan diare pada anak usia sekolah. Proses menganalisis data dengan memanfaatkan program komputer.

G. Etika Penelitian

Seluruh penelitian yang didalamnya terdapat keterlibatan manusia sebagai subjek diharuskan untuk menerapkan 4 (empat) prinsip dasar etika penelitian, yang meliputi (Masturoh and Anggita, 2018):

1. Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect for Person*)

Hal yang perlu diperhatikan untuk dapat menghormati dan menghargai orang yaitu:

- a. Peneliti harus memiliki pertimbangan yang mendalam mengenai risiko, bahaya, dan penyalahgunaan penelitian.

- b. Perlu diterapkannya perlindungan bagi subyek yang tergolong berisiko atau rentan dalam bahaya pada penelitian.

2. Manfaat (*Beneficence*)

Penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat yang besar dan meminimalisir kerugian maupun risiko yang kemungkinan didapatkan oleh para subjek penelitian. Maka dari itu, penelitian diharuskan memperhatikan keselamatan dan kesehatan dari subjek penelitian.

3. Keadilan (*Justice*)

Dalam hal ini keadilan dimaknai sebagai tidak membedakan subjek penelitian. Hal yang penting untuk dipertahankan yaitu risiko yang ada pada penelitian haruslah seimbang dengan manfaat yang diberikan. Risiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat, yang mencakup: fisik, mental, dan sosial

4. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non Maleficence*)

Seperti pada penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian yang dilakukan harus meminimalisir risiko dan juga kerugian terhadap subjek penelitian. Sangatlah penting bagi peneliti dalam menetapkan perkiraan ghal-hal yang mungkin terjadi dalam penelitian sehingga dapat mengupayakan pencegahan risiko yang berbahaya kepada para subjek penelitian.

Penelitian ini telah dilakukan uji etik di Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan Nomor : LB.02.03/EA/KEPK/ 0300 /2023.